

IMPLEMENTASI CORPORATE SOSIAL RESPONCIBILITY

JOGJA TV

**(Studi Deskriptif Program Perpustakaan Keliling Di
Kabupaten Bantul dan Sleman)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh

**Husnul Akib
NIM. 05730015**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Husnol Akib
Nomor Induk : 05730051
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : PUBLIC RELATIONS
Alamat : JL. KH. Abuhurairah no.19 Kp Mandar Sapeken-Sumenep-Jawa Timur 69493

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika kemudian hari terbukti saya menyalahi surat pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 November 2010

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
05730051
6000
DJP
Husnol Akib
05730051



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalija Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Husnol Akib
NIM : 05730051
Judul Skripsi : Implementasi Corporate Sosial Responcibility Jogja TV
(Studi Deskriptif Perpustakaan Keliling Di Kabupaten Bantul dan Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan / Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Dengan ini Kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta 24 November 2010

Pembimbing,

Fatma Dian Pratiwi, M.Si.
NIP . 19750307 200604 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1314 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI CORPORATE SOSIAL
RESPONCIBILITY JOGJA TV (Studi Deskriptif
Perpustakaan Keliling Di Kabupaten Bantul dan
Sleman)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Husnol Akib
NIM : 05730051
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, tanggal 26 Nopember 2010
dengan nilai :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si
NIP. 19750307 200604 2 001

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP.19611006 199303 1 003

Penguji II

Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP.19610816 199203 2 003

Yogyakarta,



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Hj. Susilaningih, M.A.
NIP.19471127 196608 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”
(QS. Al-‘Alaq:1)¹*

¹ Al-Qur’an dan Terjemahan, (Departemen Agama Islam RI, SYGMA, 2007)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk almamaterku
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
اللهم فصل وسلم عليه وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rosulullah SAW., juga kepada ahlul baitnya, sahabatnya, dan umatnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Implementasi *Corporate Sosial Responcibility* perpustakaan keliling Jogja TV. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Susilaningih, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut menjadi konsultan dalam skripsi penulis.
2. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah dengan sabar menyemangati penulis.
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing penulis selama lima tahun lebih.
4. Fatma Dian Pratiwi, Msi., selaku pembimbing skripsi yang telah memberi jalan yang terbaik selama penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen penguji yang telah memberikan berbagai pertanyaan atas skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu di rumah, yang terus mendukung setiap langkah penulis.
8. Kakak kandungku satu-satunya Hijrawati yang berperan mengarahkan aku dalam penyusunan skripsi. Adik pertamaku Taufiqurrahman yang rela mengorbankan pendidikannya untuk kesuksesanku. Adik keduku Hayriyah yang selalu setia menungguku selesai sampai akhir hayatnya, meski telah tiada nama dan kenangan bersamanya akan selalu ada. Adik terakhirku Khairul Hidayat, engkau harapan satu-satunya yang akan meneruskan perjalananku, semoga cita-citamu tercapai dan tidak menjadi korban keegoisanku.
9. Keluarga dan teman-teman terdekatku yang ikut juga mensupport aku dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
10. Teman-teman Ilmu Komunikasi '05, Khususnya Dedi Riyadin, Jahid Saifullah, yang ikut juga berperan dalam membantu penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Widiana Public Relations Jogja TV yang memberikan peluang untuk penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan Satu Organisasi Dan Kerja, Nafi, Heni, Dedi, Kasyono, Umar, Ibnu, Usana, Hikmah, Ade, Hendri, Rijal, Rusman, Raup, Fikri, Ochan, Ganjar, Papang, Aan, Juned, Mas Kholik, Mas Rinto, Mbak Ninuk, Hisyam, Shodiq, Aji, Gufron, Adi. Dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang telah sangat berjasa pada penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan yang terbaik buat mereka. Amin ya Robbal

Alamin

Yogyakarta, 22 November 2010

Penyusun,

Husnol Akib
NIM. 05730051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HAL NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian	32
BAB II GAMBARAN UMUM JOGJA TV	
A. Sejarah Jogja TV	38
B. Lokasi Jogja TV	41
C. Logo Jogja TV.....	42
D. Visi dan Misi	44
E. Komposisi Tayangan Program	46
F. Deskripsi Program	47

	G. Job Descriptions Public Relation	49
BAB III	IMPLEMENTASI CORPORATE SOSIAL RESPONCIBILITY	
	PERPUSTAKAAN KELILING JOGJA TV	
	A. Konsep Pelaksanaan Perpustakaan Keliling Jogja TV.....	51
	B. Tujuan Dilaksanakan Perpustakaan Keliling Jogja TV	62
	C. Sasaran Perpustakaan Keliling Jogja TV	64
	D. Tempat-Tempat Yang Pernah Di Kunjungi Perpustakaan Keliling Jogja TV	67
	E. Kendala Dalam Pelaksanaan	76
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran.....	79
	C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Jogja TV	43
Gambar 2.2 Visi dan Misi Jogja TV	45
Gambar 2.3 Programme Source	46
Gambar 2.4 Programme Content	47
Gambar 2.5 Prosentase Berdasarkan Typelogi Program	48
Gambar 3.1 Liputan Kegiatan Perpustakaan Keliling Jogja TV.....	59
Gambar 3.2 Mobil Perpustakaan Keliling	60
Gambar 3.3 Strategi Pelaksanaan Perpustakaan Keliling	62
Gambar 3.4 Tingkatan Sekolah Target Perpusling Jogja TV	65
Gambar 3.4 Kegiatan Perpustakaan Keliling Jogja TVdi SD Sumber 1 Berbah	73
Gambar 3.5 Program Kegiatan Perpusling Jogja TV di Kel.Wedomartani	74
Gambar 3.6 Proses Komunikasi Laswell	76

ABSTRACT

“Implementation of Corporate Social Responsibility Jogja TV (Studi Deskriptif Mobile Library at Kabupaten Bantul And Sleman)”.

Information is the civilization soul of a nation anytime and anywhere. Life and death of a civilization or progress and setback of a nation is determined by the mastering of information from the society. The reality can be felt more when we enter into the third wave. Information is not only an important tool, but it is a commodity which is fought by human in this stage of global life.

In the hope that we do not miss the information and can follow the Information development well, it needs actions. One of them is through reading. Reading is the important tool of education. The argumentation is that the lazy to read is closer to the stupidity, and the stupidity is closer than prosperity and the prosperity is closer to the kufr.

Implementation Through Corporate Social Responsibility Program or abbreviated by CSR, Jogja TV forms a reading movement named by the mobile library. Through this action, the children of nation generation do not miss information civilization and can get the information quicker.

The key words: Information, Reading, CSR Jogja TV, Implementation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki tahun 1990-an, telah banyak perusahaan yang menyadari arti penting dari pertanggungjawaban sosial dan memasukkannya dalam isu strategi bisnis mereka, bahkan tidak jarang perusahaan memasukkan isu tanggung jawab sosial ke dalam visi dan misi perusahaan. Hal yang juga berhubungan erat dengan kode etik perusahaan, yaitu tanggung jawab sosial perusahaan, yang telah didefinisikan sebagai norma sosial. Norma ini menyebutkan bahwa di setiap lembaga sosial, mulai industri rumah tangga yang kecil sekalipun hingga perusahaan besar mempunyai tanggung jawab terhadap tingkah laku anggotanya yang menyimpang, juga terhadap masyarakat dan lingkungan. (Nova, 2009:21). Pertanggungjawaban sosial ini biasanya disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR bukan hanya sekedar kegiatan filantrophy semata, CSR mempunyai perbedaan yang sangat jauh dari kegiatan sosial lainnya. Pandangan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial mencakup seluruh kegiatan bisnis lainnya. Dan selalu mempunyai ikatan dengan implementasi CSR itu sendiri. Bukan hanya sekedar bantuan sosial semata. (Susanto, 2009:89).

Di masa lalu tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan di anggap berada dalam ranah publik. Pemerintah di anggap sebagai aktor utama yang mengadopsi perilaku ramah lingkungan, baik melalui regulasi, sangsi,

dan tidak jarang melalui penawaran insentif. Sementara itu sektor swasta dipandang hanya sebagai penyebab timbulnya masalah-masalah lingkungan. Namun di awal abad 21 tren ini terbalik, kiprah perusahaan dalam mewujudkan lingkungan pembangunan berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan global mulai nyata dan meluas.

Dalam perspektif jangka panjang, langkah mengkombinasikan isu pelestarian lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi bisnis menjadi kunci utama kiprah kalangan bisnis. Dan Esty dan Andrew Winston dalam buku *Green To Gold* berpendapat bahwa setidaknya ada dua sumber tekanan yang menyebabkan hal tersebut. Pertama, semakin terbatasnya sumber daya alam di dunia ini yang pada akhirnya dapat menjadi kendala utama bisnis dan kemungkinan besar dapat mengancam keberadaan spesies manusia, kedua keterbatasan sumber daya alam yang kemudian menyetir arah pasar sehingga perusahaan dihadapkan pada banyak dan beragamnya pihak yang peduli terhadap lingkungan. (Fauzi, 2008:3)

Perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luas adalah satu kesatuan yang interdependent, saling tergantung satu sama lain. Perusahaan memberikan peluang kerja, menyumbang pendapatan negara melalui pajak, menyediakan kebutuhan masyarakat dengan barang dan jasa. Pemerintah membuat peraturan- peraturan yang pada intinya memberikan perlindungan dan jaminan kepada perusahaan.

Seperti yang tercantum dalam UU nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 menyebutkan bahwa :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang tertulis dalam ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang di maksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di atur dengan peraturan pemerintah. (Susanto, 2009:3)

Cakupan UU ini adalah sebuah bentuk kepedulian pemerintah terhadap perusahaan yang ingin mengembangkan bisnisnya melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Agar perusahaan melakukan kegiatan ini dengan aturan-aturan yang berlaku. Tetapi undang-undang ini di pandang sebagai bentuk ketidakpercayaan pemerintah terhadap perusahaan.

Selain itu perlu adanya kontribusi dana dari pemerintah dengan perusahaan untuk melakukan konservasi, lebih memastikan aturan dan pelaksanaan pajak agar benar-benar disalurkan untuk kegiatan konservasi. Juga memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berhasil melakukan kegiatan CSR berdimensi lingkungan sehingga perusahaan yang lain termotivasi untuk mengikuti perusahaan yang berhasil. (Fauzi, 2008: 90-91)

Sebagai konsumen, masyarakat dapat membeli barang dan jasa, menyediakan tenaga kerja dan sebagainya. Jadi, jika kebijakan perusahaan memberi pengaruh baik positif maupun negatif kepada masyarakat, tindakan-tindakan masyarakat juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Ukuran keberhasilan perusahaan tidak semata-mata di nilai dari seberapa baik kinerja keuangan tetapi juga dari seberapa baik perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. (Susanto, 2009:108).

Pesan utama yang harus dicermati adalah jangan sampai terjadi upaya filantropis untuk perilaku-perilaku tidak etis perusahaan, pelanggaran hukum atau bahkan untuk menutupi bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. (Susanto, 2009:16)

Pada proses perencanaan, dampak dari kegiatan CSR ini ada pada kendala yang dihadapi, tidak hanya dari luar perusahaan tetapi juga bersumber dari dalam perusahaan. Misalnya, bagaimana meyakinkan pihak manajemen perusahaan untuk memberi persetujuan atas usulan program yang diajukan oleh *person in charge*. Adanya konflik diperusahaan dalam memandang arti pentingnya CSR. Namun hal ini dapat diatasi dengan penerapan konflik yang tepat. Dari segi keuangan perusahaan dapat kesulitan menjalankan program (*ad hoc*) yang mendadak diusulkan karena perencanaan keuangan sudah tersusun. Hal ini juga dapat diatasi dengan membuat rencana keuangan terpadu dengan memasukkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan CSR dari awal sebagai komitmen untuk mencapai tujuan perusahaan. (Radyati,

2008:69). Sementara itu kendala dalam proses pelaksanaan, dari faktor internal yaitu pemahaman yang sama dari seluruh anggota tim yang mengerjakan program CSR atas konsep CSR yang telah direncanakan. Faktor eksternal, sulitnya mencari partner kerja yang mempunyai integritas dalam mendukung perusahaan untuk melaksanakan program CSR, juga harapan masyarakat terlalu tinggi terhadap perusahaan, misalnya menginginkan dibangunnya kolam renang dan lain sebagainya yang kadang jarang memberi manfaat bagi komunitas itu sendiri. Serta kecurigaan masyarakat atau penolakan terhadap program CSR perusahaan diakibatkan kurang konfirmasi mengenai manfaat program CSR bagi masyarakat. (Radyati, 2008:70)

Menurut Fauzi dampak CSR di Indonesia yaitu masih kurang jelas target konservasi dan lingkungannya oleh perusahaan. Misalnya, sebuah perusahaan *consumer goods* lebih mengkampanyekan program kali bersih daripada bahan baku atau pengelolaan limbah konsumen. Yang lebih banyak ditonjolkan adalah program yang lebih kasat mata dan mudah dieksploitasi sebagai alat pemasaran, di lain pihak CSR yang berdimensi lingkungan berpotensi dimanfaatkan sebagai alat merusak lingkungan. Misalnya perusahaan yang memberikan dana CSR pada masyarakat agar mereka menebang hutan secara ilegal. (Fauzi, 2008:86).

Meski CSR di pandang sebagai bentuk kepedulian perusahaan pada masyarakat dan lingkungannya, tidak sedikit pula yang menentang program sosial ini. Bagi para penantanginya, motif dasar konsep CSR hanyalah strategi pendekatan kaum neoliberal agar dapat melanggengkan hegemoni kapitalisme,

dengan kata lain, CSR hanyalah alat penaklukan dalam kemasan berwajah sosial dan lingkungan dengan motif dasar yang tidak berubah, yaitu motif primitif peng-usaha-an keuntungan sebesar mungkin dan akumulasi kapital. (Nursahid, 2008:iv).

Keraguan terhadap kesungguhan konsepsi dan praktik CSR sejauh ini juga diperburuk kinerja implementasi kebijakannya oleh kalangan perusahaan. Di tataran praktik, implementasi CSR masih menunjukkan kecenderungan sebagai kegiatan kosmetik menjadi sekedar fungsi kehumasan, citra perusahaan dan reputasi atau kepentingan untuk mendongkrak nilai saham di bursa. CSR digunakan sebagai pemenuhan kecenderungan global tanpa substansi distribusi kesejahteraan ekonomi, sosial dan pelestarian lingkungan. Sebagaimana di gagas oleh John Elkington dalam konsep *triple bottom line*. Kegiatan ini cenderung situasional dan formalitas.

Kritik lain terhadap pelaksanaan CSR adalah aktivitas CSR di anggap hanya semata-mata dilakukan demi terciptanya reputasi perusahaan yang positif, bukan demi perbaikan kualitas hidup komunitas dalam jangka panjang. Ada juga yang beranggapan bahwa program ini sering kali diselenggarakan dengan jumlah biaya yang tidak sedikit, maka CSR identik dengan perusahaan besar yang ternama. (Susanto 2009:5)

Meski program CSR banyak di tentang bukan berarti CSR kehilangan relevansinya, CSR tetap penting dan harus dijalankan. Namun di samping CSR perusahaan tetap mengambil inisiatif kepemimpinan sosial. Inilah yang diistilahkan oleh Hills dan Gibbon dengan *Corporate Social Leadership*

(CSL). Dalam CSL perusahaan bukan hanya di tuntutan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya, namun juga harus menjadi sebuah institusi yang memimpin, memberikan inspirasi bagi terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat, sehingga kualitas hidup masyarakat secara umum meningkat dalam jangka panjang. (Susanto, 2009:6).

Bagaimanapun bentuknya, program kegiatan CSR mempunyai tujuan yang baik terhadap target yang dituju dan hasil yang akan didapatkan dari program CSR ini akan selalu berakhir pada hasil yang positif baik bagi kalangan perusahaan, komunitas, *stakeholder*, masyarakat, dan pemerintah.

Sebagaimana tercantum dalam Alqur`an yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Almaidah:2)

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *United States-Based Business For Social Responcibility (BSR)*, banyak sekali keuntungan yang didapatkan oleh poerusahaan yang telah mempraktikkan CSR, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja keuangan
2. Mengurangi biaya operasioanl
3. Meningkatkan *brand image* dan reputasi perusahaan
4. Meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.

Apabila dikembangkan dengan baik, program *Corporate Social Responsibility* akan menciptakan suatu kaitan emosional antara masyarakat dengan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada *brand awareness*, dan lama kelamaan akan berkembang menjadi *brand loyalty* yang akan menciptakan ekuitas merek yang menguntungkan bagi perusahaan.

Corporate Social Responsibility juga bisa melahirkan sejumlah keuntungan yang lain, yaitu profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan, menurunkan kerentanan gejala dengan komunitas sekitar, sekaligus mempertinggi reputasi perusahaan.

Sementara bagi masyarakat kegiatan ini akan melahirkan terciptanya lapangan pekerjaan, beasiswa pendidikan, kesejahteraan lingkungan masyarakat, kerukunan sosial, meningkatnya kecerdasan masyarakat, dan lain sebagainya.

Demi kepedulian Jogja TV terhadap lingkungan sekitar maka Jogja TV membentuk perpustakaan keliling sebagai salah satu program kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang telah berlangsung selama bertahun-tahun di beberapa sekolah yang ada di kabupaten Bantul dan Sleman. Program kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali dengan tujuan selain untuk memperkenalkan Jogja TV (*brand awareness*), juga untuk mencerdaskan masyarakat yang ada di sekitar Jogja TV dan tempat yang sebelumnya telah dilakukan konfirmasi.

Program ini sangat efektif sekali bagi siswa, karena selain mendapatkan pendidikan formal di sekolah mereka juga bisa mendapatkan ilmu dari

perpustakaan keliling ini, apalagi siswa terkadang jenuh berada di kelas, dengan adanya program ini siswa bisa memilih sendiri tempat yang menurut mereka nyaman untuk membaca. Para gurupun sangat antusias merespon kegiatan ini

Meskipun program kegiatan Perpustakaan Keliling ini mempunyai tujuan yang positif terhadap masyarakat, dan di respon dengan baik oleh masyarakat tentunya implementasi kegiatan ini mendapatkan tantangan dan kendala dalam mengaplikasikan program ini. Atas dasar itulah penulis mengambil tema “Implementasi *Corporate Sosial Responcibility* Jogja TV (Studi Deskriptif Perpustakaan Keliling Di Kabupaten Bantul dan Sleman). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan tindakan wawancara dengan Public Relations Jogja TV sebagai pengelola dan bertanggung jawab atas kelancaran program kegiatan *Corporate Sosial Responcibility* dan observasi di tempat diadakannya program kegiatan ini. Dan penelitian ini fokus pada implementasi program kegiatan *Corporate Sosial Responcibility* Jogja TV. Yaitu program kegiatan perpustakaan keliling yang diadakan untuk siswa sekolah yang ada di Kabupaten Bantul dan Sleman.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana Implementasi *Corporate Sosial Responcibility* Perpustakaan Keliling Jogja TV di sekolah yang ada di kabupaten Bantul dan Sleman?

2. Bagaimana konsep pelaksanaan program kegiatan perpustakaan keliling Jogja TV?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Implementasi *Corporate Sosial Responcibility* Perpustakaan Keliling Jogja TV di sekolah yang ada di kabupaten Bantul dan Sleman Dan untuk mengetahui konsep *Corporate Sosial Responcibility* perpustakaan keliling Jogja TV.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan pada perusahaan khususnya perusahaan yang mempunyai program *Corporate Sosial Responcibility* Perpustakaan Keliling termasuk Jogja TV guna meningkatkan minat pelanggan dalam membentuk citra positif dan kepercayaan di mata masyarakat atau publik. Sekaligus memperkaya wacana dan memberi ide baru dan segar mengenai konsep dan implementasi *Corporate Sosial Responcibility* Jogja TV. Serta mampu memberikan pengertian sekaligus pengetahuan kepada masyarakat bahwa

Corporate Sosial Responcibility merupakan media partisipatif terhadap perusahaan untuk dapat berkembang lebih maju.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini berangkat dari beberapa persamaan atas penelitian yang telah dilakukan para peneliti, penulis mencoba mencari referensi tentang penelitian yang bisa dijadikan acuan dan rujukan penulis dalam meneliti tentang CSR. Terutama terkait dengan konsep CSR serta implementasinya terhadap masyarakat.

Skripsi milik Nurhidayati Kusumaningtyas, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada tahun 2005 dengan tema “Salah Satu Penelitian *Corporate Social Responsibility (CSR)* : Study Kasus CSR Bank Mandiri Sebagai Program *Public Relations* Dalam Mendukung *Corporate Image Building*”. Skripsi ini menyatakan bahwa Bank Mandiri tidak menyia-nyiakan sepeserpun rupiah tanpa makna, itu sejalan dengan pandangan ekonomi klasik. Bantuan ini di satu sisi memiliki semangat peduli tetapi di sisi lain Bank Mandiri mengharapkan lebih dari sekedar bantuan. Bank Mandiri hanya ingin mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pelaksanaan program CSR. CSR ingin dikerangkai untuk membentuk *image* yang positif atas Bank Mandiri melalui serangkaian strategi *Publicity Media* demi mendapatkan pemberitaan semaksimal mungkin. Fokus penelitian ini memposisikan CSR sebagai fasilitas untuk membangun *image* perusahaan Bank Mandiri

dihadapan *stakeholder* serta *shareholder* yang memiliki kepentingan di dalamnya

Skripsi milik Dyah Wulandari Setyarini, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada Yogyakarta “Peran *Public Relations* Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Studi Kasus Peran *Public Relations* Dalam Melaksanakan *Community Development* Sebagai Perwujudan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT Taman Safari Indonesia”. Skripsi ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial PT Taman Safari Indonesia diwujudkan melalui program *Community Development* yakni upaya PT Taman Safari Indonesia untuk ikut serta mengembangkan masyarakat sekitar. Pada pelaksanaannya program *Community Development* berkenaan langsung dengan kepentingan sosial yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kepentingan sosial yang ada disekitarnya. Penelitian ini lebih fokus pada tugas *Public Relations* sebagai bagian SDM perusahaan untuk menjalankan fungsinya, dalam menerapkan CSR melalui *Community Development*.

Skripsi milik Nurul Islam, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2009 dengan tema “Implementasi *Coporate Sosial Responsibility* Melalui *Community Development* PT. Semen Tonasa (PERSERO)”. Metode penelitian yang digunakan oleh Nurul Islam yaitu menggunakan jenis penelitian studi deskriptif yang merupakan tipe metode penelitian kualitatif (*qualitative*

research). Dalam penelitian ini Nurul Islam menemukan sebuah mekanisme pelaksanaan yang digunakan oleh PT Semen Tonasak (persero) dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, yakni *bottom up process*, *top down process* dan *participative process*, namun yang sering digunakan dalam pertanggungjawaban sosial adalah *participative proses*, alasannya adalah perusahaan dan masyarakat dapat saling berkomunikasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi permasalahan. Penelitian ini lebih mendalami program CSR melalui komitmen *Community Development* sebagai pesan komunikasi dalam pemenuhan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sekaligus menjaga mitra antara perusahaan dengan masyarakat secara partisipatif yakni melalui *bottom up*.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (KBBI 1991:374). Sementara itu Syahrir mendefinisikan implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap. (Syahrir 1998:35). Dalam Oxford Learners Dictionari dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek dan dampak).

Menurut E Mulyasa Implementasi adalah Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap. (E. Mulyasa 2002:7).

Menurut Grindle (1980) implementasi dipandang sebagai kaitan antara tujuan kebijaksanaan dan hasil-hasil kegiatan pemerintah. (Grindle 1980:36)

Berdasarkan berbagai definisi implementasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu hubungan yang memungkinkan tujuan dan sasaran kebijaksanaan publik terealisasi sebagai hasil akhir kegiatan pemerintah. Fungsi implementasi tersebut mencakup penciptaan sistem pelaksanaan kebijaksanaan yang merupakan alat khusus yang disusun untuk mencapai tujuan-tujuan khusus.

2. Corporate Social Responcibility (CSR)

a. Definisi

Menurut Maignan Dan Ferrel (2004) CSR sebagai “*A business acts in socially responsible manner when its decision and actions account for and balance diverse stakeholder interests*”. Definisi ini menekankan perlunya memberi perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai *stakeholders* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang di ambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, sementara komisi Eropa membuat definisi yang lebih praktis, yang pada ghalibnya

adalah bagaimana perusahaan secara sukarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik, sedangkan Elkington (1997) dalam Susanto mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*); masyarakat khususnya komunitas sekitar (*people*); serta lingkungan hidup (*planet bumi*). Menurut *The Jakarta Consultan Group*, tanggung jawab ini diarahkan baik ke dalam (*internal*) maupun ke luar (*eksternal*) perusahaan. (Susanto, 2009:11).

Ke dalam tanggung jawab ini diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan. Seperti diketahui pemegang saham telah menginvestasikan daya yang dimilikinya guna mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan. Di samping kepada *stakeholders* atau pemegang saham, tanggung jawab sosial ke dalam ini juga diarahkan kepada karyawan, karena hanya dengan kerja keras, kontribusi, serta pengorbanan merekalah perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas serta meraih kesuksesan.

Ke luar, tanggung jawab sosial ini berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Definisi lain menyatakan bahwa niat baik dan komitmen dari perusahaan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan

kualitas hidup masyarakat, keberlanjutan pengembangan masyarakat, ekonomi lokal sehingga memberikan kontribusi juga terhadap keberlanjutan perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan bekerjasama antara perusahaan dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal (masyarakat), dan lingkungan secara luas (Rachman, 2005:101).

Iriantara mendefinisikan CSR sebagai pola-pola kemitraan (*partnership*) yang dijalankan perusahaan dengan seluruh *stakeholders* agar dapat berperan dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dan bahkan berkembang menjadi perusahaan yang mampu bersaing (Iriantara, 2008:10).

Sementara itu Fauzi berpendapat bahwa CSR adalah upaya manajemen yang dijalankan oleh entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan keseimbangan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif. (Fauzi, 2008:3)

Carrol menggambarkan CSR sebagai sebuah piramida, yang tersusun dari tanggung jawab ekonomi sebagai landasannya, kemudian tanggung jawab hukum, lalu tanggung jawab etika, dan tanggung jawab filantropis berada di puncak piramida. Tanggung jawab ekonomi adalah memperoleh laba, sebuah tanggung jawab agar dapat menghidupi karyawan, membayar pajak dan perusahaan-perusahaan lainnya. Tanpa laba perusahaan tidak akan eksis, tidak dapat memberikan kontribusi apapun terhadap masyarakat. Kemudian

sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan di bidang hukum, perusahaan mesti mematuhi hukum yang berlaku sebagai representasi dari *rule of game*, tanggung jawab sosial juga harus tercermin dari perilaku etis perusahaan, dan puncaknya adalah tanggung jawab filantropis, yang mengharuskan perusahaan untuk berkontribusi terhadap komunitasnya, meningkatkan kualitas hidup. (Susanto, 2009:11).

Penting dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam *Corporate Sosial Responcibility* bahwa prograam kegiatan ini bukan usaha sekedar mendapatkan ijin sosial dari masyarakat untuk mengamankan operasional perusahaan atau untuk mengurangi kerugian lingkungan dari aktivitas usahanya, tetapi lebih jauh CSR adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dari *stakeholders* (sesuai dengan prioritasnya) dengan kata lain meningkatkan mutu hidup bersama, maju bersama seluruh *stakeholders*. Dengan demikian, peduli terhadap akibat sosial, mengatasi kerugian lingkungan sebagai akibat dari aktivitas usaha, ijin sosial dari masyarakat menjadi bagian kecil dari usaha untuk meningkatkan kualitas hidup bersama.

b. Manfaat CSR

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yaitu laba, lingkungan dan masyarakat (*triple bottom line*). Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan deviden bagi pemegang saham, mengalokasikan

sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. Dengan lebih banyak memberikan perhatian pada lingkungan sekitar, perusahaan dapat berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia dalam jangka panjang. Perusahaan juga ikut ambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana, manajemen bencana di sini bukan hanya memberi bantuan kepada korban bencana, namun juga berpartisipasi dalam usaha-usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana melalui usaha-usaha pelestarian lingkungan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir bencana. (Susanto, 2009:13)

Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan aktifitas-aktifitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki di berbagai bidang. Kompetensi yang meningkat ini pada gilirannya diharapkan akan mampu dimanfaatkan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR:

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang di terima perusahaan. CSR akan mendongkrak citra perusahaan yang dalam rentan waktu yang panjang akan

meningkatkan reputasi perusahaan. Manakala terdapat pihak-pihak tertentu yang menuduh perusahaan menjalankan perilaku serta praktik-praktik yang tidak pantas yang di terima perusahaan, maka masyarakat akan menunjukkan pembelaannya, karyawanpun akan berdiri dibelakang perusahaan, membela institusi tempat mereka bekerja.

2. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis. Demikian pula ketika perusahaan di terpa kabar miring atau bahkan ketika perusahaan melakukan sebuah kesalahan, masyarakat lebih mudah memaafkannya. Sebagai contoh adalah sebuah perusahaan produsen *consumer goods* yang beberapa waktu lalu dilanda isu adanya kandungan bahan berbahaya dalam produknya. Namun karena perusahaan tersebut di anggap konsisten dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, maka masyarakat dapat memaklumi dan memaafkannya sehingga tidak mempengaruhi aktivitas dan kinerjanya.
3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas, sehingga mereka akan merasa termotivasi untuk bekerja

lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.

4. CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholders-nya*. Pelaksanaan CSR secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap pihak-pihak yang selama ini berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang mereka raih. Hal ini mengakibatkan para *stakeholders* akan merasa senang dan merasa nyaman dalam menjalin hubungan dengan perusahaan.
5. Meningkatnya penjualan seperti yang terungkap dalam *Riset Roper Search Worldwide*, yaitu bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.
6. Insentif-insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya. Hal ini perlu dipikirkan guna mendorong perusahaan agar lebih giat lagi menjalankan tanggung jawab sosialnya. (Susanto, 2009:15-16)

Sementara itu manfaat lain pada pelaksanaan program CSR yaitu: pertama, menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Kedua, akan tercipta satu ekosistem yang menguntungkan semua pihak (*true win*

win situation). Konsumen mendapatkan produk unggul yang ramah lingkungan, produsen pun mendapatkan profit yang sesuai yang pada akhirnya akan dikembalikan ke tangan masyarakat secara tidak langsung. Kedua hal tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk di tiru oleh para pesaing (Iriantara, 2008:15)

Penerapan konsep CSR bukan merupakan program karitas, tetapi merupakan program yang langsung berkaitan dengan kelanggengan perusahaan sejalan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup (Fauzi, 2008:65).

3. Perpustakaan Keliling

a. Pengertian

Perpustakaan keliling adalah bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan (darat maupun air), secara umum perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum atau menetap (Fetty, hal. 1).

Perpustakaan keliling ini mendatangi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perpustakaan umum yang biasanya berada di pusat kota Kabupaten atau Kotamadya. Dengan adanya perpustakaan keliling ini memungkinkan penduduk yang tinggal jauh dari perpustakaan umum dapat memanfaatkan jasa yang diberikan oleh perpustakaan umum.

Fetty dalam Nurhadi, menyebutkan bahwa Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang diwujudkan dalam bentuk mobil unit sehingga dapat dipindah-pindahkan ketempat tertentu agar pemakaian perpustakaan ini menjadi luas. Oleh sebab itu sasarannya adalah masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan di Daerah Tingkat II. (Fetty, hal. 2)

Masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan keliling adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah terpencil atau lokasinya tidak terjangkau oleh perpustakaan umum yang statis, seperti orang tahanan, orang cacat dan kelompok sejenis lainnya. Sekolah atau instansi yang belum mempunyai perpustakaan yang menetap bisa memperoleh jasa layanan dari perpustakaan keliling.

Perpustakaan keliling dapat melayani pula masyarakat pedesaan di mana belum ada pelayanan perpustakaan desa atau melayani masyarakat di suatu sekolah atau instansi yang tidak ada pelayanan perpustakaan menetap. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987:4).

Dewanto dalam Fetty menyebutkan mobil perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum yang melaksanakan layanan kepada masyarakat secara berpindah-pindah sesuai ketentuan yang direncanakan dan ditentukan. Secara operasional perpustakaan mobil keliling memberikan layanan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal, tidak dapat menjangkau perpustakaan umum.

(Fetty, hal. 3)

Pelayanan perpustakaan keliling pada dasarnya bersifat demokratis. Hal ini disebabkan perpustakaan keliling melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, pendidikan, kepercayaan, maupun status-status lainnya. Semua warga masyarakat, tanpa mengenal batas usia, bebas memanfaatkan jasa perpustakaan keliling.

Walaupun demikian, pada setiap kunjungan perpustakaan keliling dapat menghususkan pada pemakai tertentu, misalnya anak pra sekolah, anak sekolah, ibu rumah tangga atau kelompok tertentu (misalnya panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, lokalisasi, dan lain-lain), tergantung pada jadwal pos dan sistem layanan yang diberikan. (Fetty, hal. 3)

Sedangkan Ibu Widiana, Public Relations Jogja TV mengistilahkan perpustakaan keliling sebagai upaya meningkatkan minat baca pada generasi bangsa yang minim pengetahuan. Dengan mendatangi mereka tanpa harus ke perpustakaan umum. Lebih fleksibel. (Wawancara dengan Ibu Widiana 13/10/2010).

b. Sejarah

Ide untuk mensirkulasikan buku secara rutin kepada pembaca dengan jalan membawa berkeliling sejumlah buku dengan menggunakan kendaraan atau alat pengangkut mula-mula timbul dari Inggris, yaitu pada tahun 1859. Pada saat itu *Mechanics Institution* di

Warrington Inggris, yang bertujuan memperkenalkan pelayanan perpustakaan secara berkeliling dengan ruang lingkup yang terbatas dalam lingkungan perguruan tinggi tersebut. Kendaraan yang digunakan ialah sejenis kereta kuda. Tetapi percobaan pelayanan perpustakaan keliling pada masa itu tidak begitu menarik perhatian, baik bagi masyarakat pada umumnya maupun bagi perpustakaan lain, sehingga tidak ada satu perpustakaan pun di abad itu yang mengikuti jejak perpustakaan *Mechanics Institution* dalam menyelenggarakan pelayanan perpustakaan keliling. ([Http//www.medfo.solusindo.com](http://www.medfo.solusindo.com). hal.3).

Baru pada awal abad ke 20, di Glasgow, diselenggarakan pelayanan serupa tetapi ditujukan untuk masyarakat umum. Pelayanan yang dimulai pada tahun 1904 itu memelopori timbulnya sejumlah perpustakaan keliling yang tersebar di seluruh Inggris, seperti misalnya *Warrington Library* (tahun 1974) dalam periode kerja sekali seminggu dan menggunakan kereta kuda, di susul oleh *Manchester Library* yang sejak tahun 1931 menyelenggarakan pelayanan semacam dengan menggunakan kendaraan bis yang sengaja diubah untuk kepentingan kegiatan perpustakaan keliling. Setelah itu perkembangan perpustakaan keliling di Inggris menjadi semakin bertambah pesat, sehingga pada tahun 1962 sudah terdapat 327 buah perpustakaan keliling yang tersebar di berbagai daerah di Inggris. (ibid, hal.3).

Di Amerika, perpustakaan keliling timbul pertama kali atas ide

dari Mary Titcomb, seorang pustakawan dari *Washington Country Free Library* di Hagerstown, Maryland. Pada tahun 1905 ia menugaskan Joshua Thomas, seorang pesuruh perpustakaan untuk berkeliling melayani penduduk secara langsung ke daerah pedesaan. Kendaraan yang digunakan ialah sebuah kereta kuda yang dapat memuat 250 buah buku. Dengan menggunakan kendaraan tersebut Joshua Thomas mengelilingi propinsi Washington yang berpendudukan ± 49.617 orang. Perpustakaan keliling ini merupakan pelayanan tambahan dari perpustakaan umum *Washington Country Free Library*.

Usaha Mary Titcomb tersebut di atas banyak menarik perhatian perpustakaan lain yang tersebar di seluruh Amerika. Berturut-turut perpustakaan keliling timbul di berbagai daerah di negara bagian Amerika, antara lain: *Plainfield Public Library* di Plainfield, Indiana tahun 1916 dengan menggunakan sebuah mobil Ford berkapasitas ± 400 buku; tahun 1919 *Hibbing Public Library* di Hibbing, Minnesota yang melayani 20 desa disekitarnya dengan menggunakan kendaraan bis berkapasitas 1000 buku; tahun 1920 *Evanston Public Library* menggunakan truk berkapasitas 500 buku yang telah dirubah khusus untuk pelayanan ini dan sebagainya. (ibid, hal.4).

Perkembangan perpustakaan keliling di Amerika sangat pesat. dari 60 buah pada tahun 1937 tumbuh menjadi 603 pada tahun 1950, 815 buah pada tahun 1956, dan ± 2000 pada tahun 1965. Jumlah ini

masih terus bertambah dengan pesat sampai saat ini.

Perkembangan perpustakaan keliling selain menjalar di Amerika, juga menjalar di negara-negara lain di seluruh dunia seperti Kanada (1930), Jepang (1940), India (1953), Pakistan (1957), Nigeria (1958), Belgia (1959), Singapore (1959), Irak (1961), Malaysia (1962), dan Indonesia (1974). (ibid. hal.5)

Kemajuan perpustakaan keliling bukan hanya ditandai dengan makin bertambahnya negara yang menyelenggarakan pelayanan itu, tetapi juga ditandai dengan berkembangnya jenis kendaraan untuk pelayanan tersebut. Semula kendaraan yang digunakan adalah untuk melayani daerah jalan darat (seperti kereta kuda, mobil, bis, dan lain-lain) kemudian digunakan kendaraan untuk melayani mereka yang hidupnya di sekitar daerah perairan atau daerah jalur kereta api (seperti perahu, kapal, kereta api). Di Norwegia, sebagian besar perpustakaan keliling menggunakan perahu bermotor yang dinamakan perpustakaan terapung sebab sebagian besar daerahnya merupakan daerah pantai yang tidak dapat didatangi melalui jalur darat. Sedangkan di Perancis, selain dengan mobil terdapat pula perpustakaan keliling dengan menggunakan kereta api untuk melayani penduduk di sepanjang jalan dan para pegawai kereta api. (ibid. hal.5).

c. *Fungsi Dan Manfaat Perpustakaan Keliling*

Perpustakaan keliling dalam menjalankan tugasnya dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk Memberikan Pelayanan Eksistensi

Di negara-negara maju perpustakaan permanen terdapat di banyak tempat. Dengan demikian lebih banyak masyarakat yang dapat dijangkau oleh pelayanan perpustakaan tetap ini. Namun terkadang masih ada masyarakat yang belum mendapatkan pelayanan perpustakaan, karena tempat tinggal mereka terpencil yang hanya terdiri dari beberapa keluarga saja tinggal disitu. Walaupun demikian mereka tetap berhak mendapatkan pelayanan perpustakaan. Untuk melayani kebutuhan masyarakat tersebut perpustakaan mengadakan pelayanan ekstensi. Pelayanan ini biasanya dilakukan melalui perpustakaan keliling atau melalui pelayanan pos (*delivery van*).

Di negara berkembang persoalan yang dihadapi lain lagi. Di sini pelayanan perpustakaan belum dapat dilakukan secara merata, karena keterbatasan biaya, tenaga dan sebagainya. Perpustakaan permanen sangat terbatas jumlahnya, sehingga masih banyak masyarakat yang belum menikmati pelayanan perpustakaan. Perpustakaan keliling merupakan salah satu cara untuk memperluas pelayanan perpustakaan. Perpustakaan keliling di sini bukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tempat tinggalnya terpencil, tetapi justru untuk menggantikan pelayanan perpustakaan permanen. Oleh sebab itu perpustakaan keliling disini juga membawa misi promosi.

2. Sebagai Surveyor Untuk Mendirikan Perpustakaan Permanen

Pertumbuhan di daerah-daerah pedesaan akan terus berkembang. Oleh karena itu, perpustakaan keliling tidak mungkin selamanya dapat melayani pemakai jasa perpustakaan yang terus meningkat, dikarenakan keterbatasan bahan pustaka yang dapat dibawa dengan menggunakan kendaraan, sehingga di tempat tersebut perlu didirikan cabang perpustakaan permanen. Dalam hal ini perpustakaan keliling merupakan ukuran apakah di suatu daerah atau pos pemberhentian perpustakaan keliling perlu didirikan cabang perpustakaan permanen. Tentunya hal ini diputuskan berdasarkan data statistik anggota, peminjam buku dan minat baca suatu daerah.

3. Sebagai Alat Transportasi (Delivery Van)

Perpustakaan keliling dapat pula berfungsi sebagai alat transportasi buku-buku dari perpustakaan pusat ke perpustakaan cabang. Di sini perpustakaan keliling tidak memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan itu kendaraan yang digunakan di rancang khusus sebagai sarana pengangkutan koleksi yang dilengkapi dengan kotak-kotak atau peti buku, dan tidak menyediakan fasilitas untuk pelayanan.

4. Untuk Mempromosikan Koleksi Perpustakaan (Exhibition Van)

Fungsi lain dari perpustakaan keliling adalah untuk mempromosikan koleksi baru yang dimiliki. Perpustakaan keliling

ini bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat pembaca tentang koleksi (baru) tersebut. Diharapkan usaha ini dapat memancing minat masyarakat untuk mendatangi perpustakaan pusat. Tujuan lain adalah untuk memberikan kesempatan kepada petugas perpustakaan cabang atau guru-guru untuk memilih koleksi yang dibutuhkan oleh perpustakaan cabang tersebut atau oleh perpustakaan sekolah. Seperti perpustakaan keliling yang berfungsi sebagai sarana transportasi, perpustakaan keliling ini (*Exhibition Van*) juga tidak memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat.

Pada umumnya di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, perpustakaan keliling bukan saja bertujuan mempromosikan koleksi baru kepada masyarakat, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk mempromosikan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat. Usaha ini dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat agar terbiasa menggunakan perpustakaan dalam kehidupannya, karena pada umumnya masyarakat di negara-negara berkembang belum menganggap penting terhadap keberadaan (*eksistensi*) perpustakaan. Hal ini disebabkan mungkin karena mereka tidak dapat membaca, tidak ingin membaca atau tidak memprioritaskan membaca dalam hidupnya. Menjadi tugas pustakawanlah (termasuk perpustakaan keliling) untuk mendidik masyarakat yang mengenyampingkan perpustakaan dalam

kehidupannya menjadi masyarakat yang biasa membaca, gemar secara terus menerus dan cinta perpustakaan.

Sedangkan menurut buku Panduan Penyelenggaraan perpustakaan keliling dalam Fetty tugas dan fungsi perpustakaan keliling adalah sebagai berikut:

1. Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum dapat didirikan perpustakaan karena belum ada dana yang tersedia,
2. Melayani masyarakat yang oleh karena situasi atau kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap, misalnya karena sedang di rawat dirumah sakit, menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, berada di panti asuhan atau rumah jompo dan lain-lain.
3. Mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.
4. Memberikan pelayanan yang bersifat sementara sampai perpustakaan menetap didirikan.
5. Sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat bagi pelayanan perpustakaan menetap atau perpustakaan umum yang direncanakan untuk dibangun.
6. Sebagai jembatan antara perpustakaan umum Daerah Tingkat II dengan cabang-cabangnya.
7. Menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila karena situasi

tertentu tidak memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut, misalnya penduduknya terlalu sedikit. (Fetty, 5)

d. *Maksud dan Tujuan*

Sesuai dengan tugas dan fungsi yang di emban oleh perpustakaan keliling, maka maksud dan tujuan dilaksanakannya perpustakaan keliling pada umumnya:

1. Memeratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang belum atau tidak memungkinkan didirikan perpustakaan menetap.
2. Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal kepada masyarakat.
3. Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
4. Memperkenalkan jasa sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan kepada masyarakat
5. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku kepada masyarakat.
6. Mengadakan kerjasama dengan lembaga masyarakat sosial (*civil society*), pendidikan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural (Hardjoprakosa, 1992:4-5).

Selain itu maksud dan tujuan perpustakaan keliling adalah mengusahakan agar sebanyak mungkin warga masyarakat membaca dan memperoleh informasi (pengetahuan), sehingga dengan membaca dan

mendapat informasi itu masyarakat akan menjadi masyarakat yang cerdas, mantap dan penuh kreasi. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987:4 dalam Kurnia Utami 1999)

Dalam buku catatan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan perpustakaan keliling adalah mengusahakan agar sebanyak mungkin warga masyarakat membaca dan memperoleh informasi (pengetahuan), sehingga dengan membaca dan mendapat informasi itu masyarakat akan menjadi masyarakat yang cerdas, mantap dan penuh kreasi. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987:4 dalam Kurnia Utami 1999).

F. Metodologi Penelitian

1. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. (Mandalis 1999:24) Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. (Meleong 2005:15).

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin

menggambarkan realitas empiric dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. (Nazir 1988:26) Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiric dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

Penelitian metode pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil (Azwar, 2007:5).

Adapun ciri-ciri penelitian ini di antaranya adalah : a) Peneliti merupakan bagian integral dalam penelitian, b) Menekankan pada kedalaman daripada keluasan, c) Tidak ada realitas tunggal, setiap peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses penelitiannya dan d) Prosedur penelitian bersifat empiris dan rasional dan tidak berstruktur. (Azwar, 2007:6).

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Public Relations Jogja TV. Sementara objek penelitiannya adalah implementasi *Corporrate*

Sosial Responcibility Perpustakaan Keliling Jogja TV.

3. Sumber Data

Sumber Data adalah sumber data yang diperoleh berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan. (Arikunto, 2006:107) maka dalm penelitian ini, sumber data yan digunakan melalui 2 cara, yaitu :

- a. Sumber Literer (field literature) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.
- b. Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data adalah tekhnik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di antaranya:

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan narasumber yang berhadapan langsung secara fisik. Tipe yang digunakan dalam wawancara ini ialah menggunakan *depth interview* (wawancara mendalam) dimana wawancara akan dilakukan dengan frekuensi tinggi secara intensif. Sementara itu narasumber yang akan diteliti adalah Public Relations Jogja TV.

b. Observasi

Observasi yaitu melaksanakan penelitian di lapangan guna memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis di lokasi penelitian guna memperoleh gambaran tentang fenomena yang dicermati.

Metode Observasi. Menurut Marshall (1990), menyatakan bahwa, "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. (Surahmat 1994:34)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa file-file berbentuk surat, agenda, catatan harian, foto-foto kegiatan, profil lembaga dan lain sebagainya yang berkaitan dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perpustakaan keliling yang dibentuk oleh Jogja TV.

5. *Metode Analisis Data*

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman, di mana metode ini menjelaskan bahwa analisis data mengikuti tiga alur kegiatan, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Matthew, 1992:16).

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan verifikasi.
- b. Penyajian data, yakni seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan di analisa sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang implementasi Corporate Social Responsibility Jogja TV.
- c. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada penggabungan semua data dan informasi.

6. *Metode Keabsahan Data*

Metode pemeriksaan data yang digunakan adalah *triangulasi data*, Triangulasi data merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data yang telah disimpulkan.

Triangulasi dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut

dapat di capai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, atau pegawai pemerintah.
- d) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penelitian yang penulis dapatkan mengenai implementasi *Corporate Social Responcibility* perpustakaan keliling Jogja TV maka penulis bisa mengambil sebuah kesimpulan :

1. Kegiatan perpustakaan keliling merupakan bentuk kegiatan *brand awareness* dari *Public Relations* tujuannya selain memperkenalkan Jogja TV juga sarana untuk mencerdaskan masyarakat.
2. Kegiatan perpustakaan keliling ini sangat efektif sekali untuk dijalankan sebab sekolah yang daerahnya masih terpencil dan jauh dari pusat informasi bisa menggali wawasan mereka dari hasil program kegiatan ini.
3. Sekolah yang pernah dikunjungi oleh program kegiatan perpustakaan keliling jogja TV merespon dengan positif kedatangan mobil perpustakaan keliling ini, terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik dan siswa di beberapa sekolah yang pernah di kunjungi program kegiatan ini dan mengharapkan hadirnya kembali perpustakaan keliling Jogja TV di sekolah mereka.
4. Program perpustakaan keliling Jogja TV membawa dampak yang positif bagi siswa sekolah sebab dapat meningkatkan minat baca mereka terhadap buku. Dan memotivasi mereka untuk selalu membaca buku.
5. Program perpustakaan keliling Jogja TV menggunakan sistem layanan langsung yaitu dengan mendatangi lokasi sasaran secara langsung dan melayaninya dengan waktu yang terbatas.

B. Saran

Rencana yang baik tak akan berarti dan berdampak apapun terhadap organisasi bila tidak diimplementasikan dengan baik. Begitu juga halnya dengan program atau kegiatan *Public Relations* yang berwujud program kegiatan *Community Relations*. Bila satu program *Community Relations* tidak

diimplementasikan dengan baik, mungkin organisasi hanya bisa “menggugurkan kewajiban” moral dan hukum belaka untuk menyelenggarakan program *Community Relations*. (Iriantara, 2007:123)

Oleh karena itu ada beberapa saran yang ingin saya tawarkan demi majunya program CSR perpustakaan keliling Jogja TV di antaranya:

1. Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana seperti kendaraan perpustakaan keliling dan koleksi buku-buku bacaan agar masyarakat sekolah yang menjadi sasaran mempunyai banyak pilihan untuk memilih buku yang mereka baca. Alangkah baiknya jika koleksi buku lebih variatif.
2. Menambah SDM, agar pengelolaannya bisa disiasati dan program ini bisa dijalankan secara berkala sesuai dengan jadwal yang ditentukan
3. Mencari *stakeholders* untuk bekerjasama dalam pelaksanaan program perpustakaan keliling demi menambah fasilitas dan SDM yang dibutuhkan pada pelaksanaan program kegiatan perpustakaan keliling selanjutnya.
4. Selain sistem layanan langsung ada baiknya program kegiatan perpustakaan keliling juga menggunakan sistem layanan droping yaitu pengiriman buku ke sasaran program kegiatan untuk mengantisipasi kesibukan-kesibukan *Public Relations* dan siswa sekolah bisa meminjam buku lebih lama, seperti yang dilakukan oleh perpustakaan daerah.
5. Menambah waktu kegiatan yang tadinya sebulan sekali menjadi satu minggu atau dua minggu sekali. Seperti yang diharapkan guru dan siswa sekolah.
6. Menambah target atau sasaran yang dituju. Seperti sekolah menengah ke atas yang tadinya tidak termasuk dalam prioritas program kegiatan ini. Atau yayasan-yayasan seperti panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah karena atas bantuan-Nya skripsi yang berjudul “Implementasi *Corporate Sosial Responcibility* Jogja TV (Studi Deskriptif Perpustakaan Keliling Di

Kabupaten Bantul Dan Sleman) ini bisa penulis selesaikan dengan baik meski masih belum begitu sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata.

Banyak kendala yang penulis dapatkan dalam proses pembuatan skripsi ini tetapi itu hanyalah sebuah tantangan yang memang harus diselesaikan, seperti tantangan hidup yang harus dicari solusinya agar kita tahu bagaimana rasanya bekerja keras demi mencapai hasil yang diinginkan. Sebab semuanya butuh proses dan inilah hasil dari proses kerja keras itu.

Dengan segala kerendahan hati, dalam penelitian skripsi ini tentunya banyak kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Namun demikian telah diusahakan ke arah kesempurnaan agar dapat memenuhi syarat-syarat yang ada.

Keberhasilan dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang berupa material maupun moral dan spiritual. Banyak terimakasih penulis ucapkan, semoga amal kebaikan dari pihak-pihak yang telah membantu mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Akhir kata, hanya doa yang bisa penulis panjatkan kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapatkan berkat dan rahmat-Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Anonim. 2007. *Undan-Undang Perpustakaan Nomor 43*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta; Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- . 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Dua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* 2002 Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Fauzi, Belialumona Aunul, 2008. *CSR Dan Pelestarian Lingkungan: Mengelola Dampak Positif Dan Negatif*, Jakarta: Indonesia Busines Link.
- Iriantara, Yosol. 2008. *Community Relations*. Bandung. Simbiosia.
- Lestari, Prembayun Miji. *Bikin Kamu Tergila – Gila Membaca*. Yogyakarta: Book Magz
- Mardalis, 1993, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Marmoah, Sri. 2009. *Problematika Perpustakaan Pada Pendidikan Dasar Dan Alternative Solusinya*. Jurnal Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Miles Matew, and Huberman Michael. *Analisa Data Kualitatif*. Terjemahan. Tjetjep Rohen Rohidi. 2005. Jakarta UI Press.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- M. Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nova, Firsan. 2009. *Crisis Public Relations*. Jakarta: Grasindo.
- Nursahid, Fajar. 2008. *CSR Bidang Kesehatan Dan Pendidikan*. Jakarta: Indonesia Busines Link.

- Perpustakaan LPMP D.I.Y. 2008 *Perpustakaan Keliling Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Majalah Matapena.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Sosial Responcibility: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Radyati, Maria R. Nindita. 2008. *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Busines Link.
- Syahrir. *Kepemimpinan Lokal Dan Implementasi Program*. Jakarta: Gramedia.
- Sunarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Susanto, A.B. 2009. *Reputation-Driven Corporate Sosial Responsibility (Pendekatan Strategic Management Dalam CSR)*, Jakarta: Esensi.
- 2007. *Corporate Sosial Responsibility: Management Dalam CSR*, Jakarta: Jakarta Consulting Group.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Sagung Seto.
- Sotrisno, Hadi. 1991. *Metode Research*. Yogyakarta : Andi Offset,.
- Winarno, Surakhmat. 1994. *Pengantar Penelitia Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

Skripsi

- Ahyar, Nasution. 2010. *Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Peminjaman Mutu Pendidikan (LPMP) DIY*. Laporan Praktek Kerja Lapangan. UIN Yogyakarta.
- Dyah, W. S. 2003. *Peran Public Relations Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Studi Kasus Peran Public Relations Dalam Melaksanakan Community Development Sebagai Perwujudan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT Taman Safari Indonesia*. *Skripsi*. Ilmu komunikasi FISIPOL. UGM. Yogyakarta.

- Ekowulan. 2008. Persepsi *Stakeholder* Baitul Maal Wattamwil Terhadap Pentingnya Penyajian Nilai Tambah oleh BMT di Yogyakarta. *Skripsi*. KUI Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Luthfi. 2008. Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Skripsi*. PBA Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nurul Islam. 2009. Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* Melalui *Community Development* PT Semen Tonasa. *Skripsi*. Ilmu Komunikasi FISHUM UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Nurhidayati, Kusumangtyas. 2005. CSR: Study Kasus CSR Bank Mandiri Sebagai Program Public Relations Dalam Mendukung *Corporate Image Building*. *Skripsi*. Ilmu Komunikasi. FISIPOL UGM. Yogyakarta.


Makalah/Artikel

- Fetty. 2010. “Perpustakaan Keliling”. Makalah.

Internet

<http://www.medfosolusindo.com>

<http://www.librari.perbanas.ac.id>



LAMPIRAN – LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Bentuk pertanyaan wawancara penelitian CSR “perpustakaan keliling” dengan

Public Relations jogja TV.

1. Apa tujuan diadakannya program kegiatan “perpustakaan keliling”?
2. Sejak kapan program kegiatan “perpustakaan keliling” diadakan?
3. Bagaimana respon pihak sekolah terhadap program kegiatan “perpustakaan keliling”?
4. Dan bagaimana pula respon siswa menyambut kedatangan mobil “perpustakaan keliling”?
5. Apakah program kegiatan “perpustakaan keliling” ini tidak mengganggu jam pelajaran sekolah?
6. Seberapa efektifkah program kegiatan “perpustakaan keliling” ini dalam meningkatkan minat baca atau kecintaan siswa terhadap buku?
7. Segmentasi program kegiatan “perpustakaan keliling” ini?
8. Target yang akan dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan “perpustakaan keliling”?
9. Apa keuntungan yang didapat oleh pihak pelaksana dalam hal ini PT Yogyakarta Tugu Televisi dalam pengadaan program kegiatan “perpustakaan keliling” ini?
10. Apakah ada kontribusi masyarakat atau pihak sekolah pada program kegiatan “perpustakaan keliling” ini?
11. Apa kendala yang didapatkan oleh PT Yogyakarta Tugu Televisi dalam pelaksanaan program kegiatan “perpustakaan keliling” ini?
12. Bagaimana awalnya sehingga timbul ide untuk mengadakan program “perpustakaan keliling”?
13. Buku-buku apa saja yang ditawarkan dalam program kegiatan “perpustakaan keliling” ini?



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : *Husrol Afib*
 NIM : *05730051*
 Pembimbing : *Fatma Diah Pratiwi Msi*
 Judul : *Persepsi Masyarakat terhadap Program kegiatan CSR PT Jogja TV*
 Fakultas : *Ilmu sosial dan Humaniora*
 Jurusan/Program Studi : *1. komunikasi*

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	<i>12-⁵/8-2020</i>	<i>I</i>	<i>Proposal penelitian</i>	<i>fatma</i>
2.	<i>10-8/10-2020</i>	<i>I</i>	<i>Perbaikan ltr 61kg nysel, obyek penelitian, judul</i>	<i>fatma</i>
3.	<i>11/11-2020</i>	<i>III</i>	<i>Perbaikan nta nca ujian dengan</i>	<i>fatma</i>

Yogyakarta,
Pembimbing

fatma

NIP. *19750307 200604 2 001*

NURUL ISLAM

MASJID NURUL ISLAM

Pedak Baru Banguntapan Bantul
Yogyakarta 55198



SURAT KETERANGAN TES BACA TULIS ALQUR'AN

Takmir Masjid Nurul Islam menerangkan bahwa :

Nama : Husnol Akib
Nim : 05730051
Fakultas : Ilmu Sosial Humaniora
Prodi : Ilmu Komunikasi

Telah mengikuti tes baca tulis Alqur'an di Masjid Nurul Islam Pedak Baru Banguntapan Bantul DIY, dengan nilai MEMUASKAN.

Demikian surat ini dikeluarkan untuk melengkapi syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 22 November 2010

Takmir Masjid Nurul Islam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Husnol Akib
Umur : 28 tahun
TTL : Sapeken, 04 Juni 1982
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat asal : Jl. KH. Abuhurairah no.19 Kp.Mandar Sapeken-Sumenep Jatim
Email : aqeeb_0406@yahoo.co.id

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Sapeken 4 Tahun 1989-1995
2. MTsN 1 Tambelang Bekasi Tahun 1996-1999
3. MA Muh Metro Lampung Tahun 1999-2002
4. Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 - 2010

Hormat Saya,

Husnol Akib
05730051